

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya pergerakan atau lalu lintas diawali dari adanya tata guna lahan , seperti perumahan, perdagangan dan jasa, fasilitas sosial, industri dan lainnya. Lalu lintas dipengaruhi oleh adanya tata guna lahan (Tamin, 2000). Salah satu jenis tata guna lahan yang menghasilkan pergerakan (bangkitan dan tarikan) yang cukup tinggi adalah perdagangan. Tingginya pergerakan cenderung menimbulkan konflik terhadap lalu lintas di kawasan tersebut. Keadaan ini harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai dan langkah-langkah pengaturannya sehingga diharapkan kelancaran dan keamanan lalu lintas dapat tetap terjaga walaupun berbagai jenis moda angkutan menggunakan jalan secara bersama-sama.

Permasalahan lalu lintas yang kerap dirasakan oleh para pengguna jalan adalah kemacetan lalu lintas. Jika arus lalu lintas mendekati kapasitas, kemacetan mulai terjadi. Kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain (Tamin, 2000). Kemacetan akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Bagi pengemudi, kemacetan akan menimbulkan ketegangan (*stress*). Dampak negatif dari segi ekonomi yaitu berupa kehilangan waktu karena perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasi kendaraan berhenti. Sedangkan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu berupa polusi udara dan gangguan suara kendaraan/kebisingan (Munawar, 2004).

Pasar Sunggingan merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Boyolali. Pasar Sunggingan terletak di Kecamatan Boyolali tepatnya pada Jalan Semarang Boyolali segmen 6. Banyaknya masyarakat yang datang ke Pasar Sunggingan tidak selaras dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki dan juga ketersediaan ruang parkir. Angkutan umum

yang menaikkan dan menurunkan penumpang sembarangan di depan Pasar Sunggingan bersamaan dengan kegiatan bongkar muat mengakibatkan terhambatnya aktivitas jual beli di depan Pasar Sunggingan. Selain itu parkir on street yang belum tertata dengan baik dan juga banyaknya pejalan kaki yang menyeberang dan menyusuri yang dapat mengurangi lebar efektif jalan sehingga menimbulkan lalu lintas di sekitar Pasar Sunggingan menjadi terhambat.

Pasar Sunggingan memiliki cakupan wilayah yang cukup luas yang meliputi beberapa ruas jalan. Ruas jalan tersebut didominasi oleh jalan dengan tipe 2/2 UD. Di samping kanan kiri jalan terdapat aktivitas pedagang kaki lima dan parkir on street serta tidak ada fasilitas pejalan kaki berupa trotoar di ruas Jalan Perkutut I. Dari kondisi jalan tersebut menimbulkan kemacetan lalu lintas terutama di jalan Perkutut I pada jam sibuk, ditandai dengan kecepatan rata – rata kendaraan 20,94 km/jam, nilai V/C ratio sebesar 0,68 dan kepadatan 43,11 smp/km. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan analisis permasalahan dan upaya peningkatan kinerja jaringan jalan pada kawasan Pasar Sunggingan Kabupaten Boyolali. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas dengan memberikan pemecahan masalah yang efisien, guna meninjau kinerja jaringan jalan yang akan melancarkan pergerakan lalu lintas, maka diperlukan penelitian yang berjudul : **“PENATAAN LALU LINTAS PADA KAWASAN PASAR SUNGGINGAN DI KABUPATEN BOYOLALI”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah lalu lintas yang ada di Kabupaten Boyolali untuk menciptakan lalu lintas yang tertib, aman dan selamat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Ruas Jalan Perkutut Segmen I memiliki v/c ratio cukup tinggi sebesar 0,68 dengan kecepatan rendah sebesar 20,94 km/jam dan kepadatan sebesar 43,11 smp/km dikarenakan adanya aktivitas perdagangan di Kawasan Pasar Sunggingan.
2. Hambatan samping yang tinggi yang terdapat diruas Jalan Perkutut segmen I dan Jalan Perkutut segmen 2 yang diakibatkan dari aktivitas jual beli di bahu jalan, banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan, dan juga angkutan tradisional yang mangkal di badan jalan.
3. Banyaknya pengunjung Pasar Sunggingan yang menyusuri dan menyeberang jalan sembarangan dapat menghambat arus lalu lintas di ruas jalan Perkutut segmen I.
4. Angkutan umum menurunkan penumpang di depan Pasar Sunggingan yang bersamaan dengan kegiatan bongkar muat yang mengakibatkan terganggunya arus kegiatan bongkar muat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi arus lalu lintas, fasilitas parkir, bongkar muat barang dan pejalan kaki pada Kawasan Pasar Sunggingan saat ini?
2. Bagaimana usulan penanganan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sunggingan saat ini?
3. Bagaimana desain usulan penanganan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sunggingan saat ini?
4. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan di kawasan Pasar Sunggingan saat ini sebelum diberikan penanganan dan setelah diberikan penanganan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari analisa rekayasa lalu lintas jaringan jalan pada Kawasan Pasar Sunggingan adalah untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jalan, yaitu tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas sebagai dampak dari kegiatan pasar. Skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui langkah pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Sunggingan Kabupaten Boyolali.

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Menganalisis arus lalu lintas, kebutuhan parkir, pejalan kaki dan bongkar muat barang di Kawasan Pasar Sunggingan saat ini.
2. Memberikan usulan penanganan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sunggingan saat ini.
3. Menggambarkan desain usulan penanganan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Sunggingan saat ini.
4. Membandingkan kinerja jaringan saat ini sebelum dan sesudah dilakukan penanganan.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan masalah digunakan untuk membatasi penulisan agar tidak menyimpang dari topik yang telah di ambil serta mempersempit wilayah kajian sehingga permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam untuk menentukan strategi pemecahan masalah yang dilaksanakan secara sistematis.

1. Daerah studi terdapat pada ruas Jalan Boyolali Semarang Segmen V, Jalan Boyolali Semarang Segmen VI, Jalan Perkutut I, Jalan Perkutut II, Jalan Perkutut III, Jalan Leses, Jalan Asrikanto , Jalan Cemara, Jalan Garuda serta 5 simpang yaitu Simpang Gambiran, Simpang Ps Utara I , Simpang Ps Utara II, Simpang Ps Selatan I, dan Simpang Galaxy.
2. Analisis kinerja jaringan jalan dibatasi dengan analisis kinerja ruas jalan, analisis kinerja simpang, analisis parkir, dan analisis pejalan

kaki. Analisis kinerja jaringan jalan tidak menghitung biaya perjalanan.

3. Menganalisis kinerja jaringan jalan dengan menggunakan aplikasi PTV Vissim.